

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan di Indonesia mempunyai urgensi atau posisi khusus, oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus sukses dalam pelaksanaannya pada semua jenis pendidikan baik pendidikan formal, non formal maupun informal dan di setiap jenjang pendidikan (SD, SMP dan SMA serta Perguruan Tinggi). Di Indonesia terdapat 3 jenis lembaga pendidikan yaitu formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan sekolah itu sendiri yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan. Pendidikan formal mencakup pendidikan umum, kejuruan, keagamaan dan kedinasan. Sedangkan pendidikan non formal adalah jenis pendidikan yang tidak selalu terikat oleh jenjang, struktur dan sistem persekolahan pada umumnya karena lahir atas kritik terhadap sekolah formal yang ada. Pendidikan informal itu sendiri adalah pendidikan di lingkungan keluarga yang juga berperan terhadap keberhasilan pendidikan.

Pendidikan merupakan jalan yang tepat bagi setiap umat manusia agar mendapat hidup yang berkualitas. Kepandaian tanpa diimbangi oleh sikap dan adab yang baik tentu akan menjadikan generasi yang tidak bermartabat. Oleh karenanya pendidikan agama menjadi salah satu kunci yang turut mempengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil

(Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam.¹

Amma wulansari mengatakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Guru perlu kreatif dan mencari berbagai cara dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak terkesan membuat peserta didik jenuh dan bosan.² Menurut Widia Wahana Sari Pembelajaran seharusnya tidak terbatas pada ruang kelas namun juga bisa dilaksanakan di luar kelas sehingga metode Pendidikan Agama Islam menjadi menarik untuk dipelajari.³

Annisa, Wiliyah, and Rahmawati mengungkapkan Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹ Kemendagri, “Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam,” *Bisnis Indonesia Resources Center*, 2021, 1, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>.

² Tasurun Amma, “Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018): 6, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.516>.

³ Amma, Tasurun. “Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018): 70–78. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.516>.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.⁵ Baginda mengungkapkan bahwa terdapat 18 nilai dari pendidikan karakter, yaitu antara lain yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16)

⁴ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 1, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

⁵ Nur Ainiyah, "Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 26.

Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, dan (18) Tanggung jawab.⁶

Di antara bentuk pendidikan formal tersebut terdapat sebuah sekolah yang menamakan dirinya Sekolah Alam. Kelahiran format sekolah yang dianggap nyeleneh tersebut bukanlah datang tanpa alasan. Ide tersebut datang dari dalam benak seorang Lendo Novo, penggagas awal konsep Sekolah Alam yang memiliki ide bahwa proses belajar haruslah menjadi kreatif yang membebaskan anak didik dari pengapnya ruang kelas yang dibatasi sekat-sekat tembok. Penggunaan alam sebagai media dan sumber pembelajaran dirasa efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan dan religius karena manusia dapat berinteraksi secara intens dengan alam ciptaan Allah. Alam sebagai sumber pembelajaran yang tidak terbatas, manusia dapat berkontemplasi untuk merenungi alam ciptaan Allah.⁷

Saat ini di Indonesia sudah banyak berdiri sekolah alam termasuk di Kota Bengkulu yaitu Sekolah Alam Mahira yang berlokasi di Jl. Kinibalu 6 no 11 RT 6 RW 2, Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. SMP Alam Mahira adalah sekolah alam salah-satunya di Provinsi Bengkulu yang memiliki konsep sekolah dengan pembelajaran berfokus pada bisnis dan kewirausahaan. Hal ini dirasa perlu dengan memperhatikan masalah yang ada di dalam masyarakat Indonesia dan belum dapat terpecahkan dengan pendidikan kita seutuhnya saat ini. Hal tersebut berkaitan dengan krisis

⁶ Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018): 8, <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>.

⁷ Ahmad Hariandi and Yanda Irawan, "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016): 135, <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.

karakter dan kepemimpinan serta tingkat pengangguran termasuk pengangguran terdidik yang cukup signifikan jumlahnya.

Peneliti melakukan observasi di Sekolah Alam Mahira untuk melihat kegiatan di sana. Hal yang pertama kali peneliti lihat adalah suasana sekolah yang asri ditumbuhi pohon-pohon dan rumput hijau, terdapat kelas yang berupa saung-saung, kolam, dan kebun. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam lebih banyak menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar. Perilaku peserta didik di SMP Alam Mahira Bengkulu secara kasat mata cenderung memiliki perilaku : 1) Religius, 2) Santun, 3) Disiplin, dan 4) Peduli Lingkungan. Dari beberapa penjelasan diatas, dengan ini penyusun dirasa sangat penting untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran PAI berbasis sekolah alam tersebut. Karena Sekolah Alam Mahira mempunyai Konsep yang sejalan dengan pendidikan berbasis karakter. Dengan ini peneliti mengangkat judul **“Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi di Sekolah Alam Mahira Bengkulu).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada proposal ini, yaitu:

1. Pembelajaran PAI di Sekolah umumnya mendapatkan porsi waktu yang terbatas dalam satu pekannya dan terkesan hanya mengejar aspek kognitifnya saja, sementara di Sekolah Alam pembelajaran PAI tidak terbatas dan menyeimbangkan aspek afektif dan psikomotorik.

2. Pembelajaran PAI di sekolah pada umumnya yang berpusat pada guru dirasa kurang maksimal dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan, religius dan akhlakul karimah, sementara di Sekolah Alam pembelajaran PAI hampir setiap hari, 30% di kelas dan 70% di alam serta berpusat pada murid (student center).
3. Sekolah formal pada umumnya lebih ketat, legal, struktural dan textbook sementara pada sekolah alam lebih naturalis dan religius.
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam lebih banyak menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada proses Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Mahira Bengkulu yang berlokasi di Jl. Kinibalu 6 no 11 RT 6 RW 2, Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Alam Mahira Bengkulu?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Sekolah Alam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Alam Mahira Bengkulu?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berbasis sekolah Alam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Alam Mahira Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI berbasis sekolah alam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Alam Mahira Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis sekolah alam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Alam Mahira Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI berbasis sekolah alam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Alam Mahira Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan.
 - 2) Untuk bahan dan referensi bagi peneliti dalam melakukan pembahasan lebih lanjut di masa mendatang.

2. Manfaat praktis praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kurikulum dan pembelajaran PAI berbasis sekolah alam dalam membentuk karakter siswa.
- 2) Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai kurikulum dan pembelajaran PAI yang berbasis sekolah alam.
- 3) Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi keputakaan dan referensi bagi penelitian lainnya yang hendak meneliti terkait tema yang sama.
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman tentang bagaimana implementasi kurikulum dan pembelajaran PAI pada sekolah Alam dalam membentuk karakter.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan Tesis ini, maka dibuat sitematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori, kajian teori yang membahas tentang Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi di Sekolah Alam Mahira Bengkulu).

BAB III adalah membahas tentang metodologi penelitian yang membahas jenis penelitian, informasi Penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan analisis data.

BAB IV adalah membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah membahas tentang kesimpulan dan saran.

